



Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin dengan Intensitas Nyeri persalinan Kala I Fase aktif

Ari Andayani¹ Tya Lestari²

¹ Universitas Ngudi Waluyo, arianday83@yahoo.co.id

² Universitas Ngudi Waluyo, tyalestari607@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri saat bersalin merupakan kondisi fisiologis, namun apabila tidak ditangani nyeri persalinan ini akan menyebabkan stress yang dapat memicu pelepasan hormone ketokolamin dan steroid. Nyeri saat persalinan ini disebabkan kontraksi rahim dan pengembangan/ pelebaran leher rahim. Semakin kuat rasa sakitnya, semakin lama akan mengalami puncak rasa sakit selama fase aktif berlangsung. Hasil studi pendahuluan pada bulan agustus 100% ibu bersalin merasakan kesakitan dan teriak-teriak pada saat persalinan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang nyeri persalinan dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan analisis data menggunakan uji chi square. Jumlah sampel 38 ibu hamil pada bulan September - Desember 2020, teknik yang digunakan dengan teknik total sampling. Analisis data dengan chi square. Hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan intensitas nyeri persalinan kala I (nilai p :0,001). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan tentang nyeri persalinan dengan intensitas nyeri persalinan kala I.

Kata Kunci : Pengetahuan, Intensitas Nyeri Persalinan

ABSTRACT

Pain during childbirth is a physiological condition, but if left untreated, labor pain will cause stress which can trigger the release of the hormone ketocolamine and steroids. This pain during labor is due to uterine contractions and the development / dilation of the cervix. The stronger the pain, the longer the peak pain will be during the active phase. The results of preliminary studies in August, 100% of mothers who gave birth felt pain and screaming at the time of delivery. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about labor pain and the intensity of labor pain during the first active phase. This study used quantitative descriptive research methods and data analysis used the chi square test. The number of samples of 38 pregnant women in September - December 2020, the technique used was the total sampling technique. Data analysis with chi square test. The results of the Chi Square test showed a significant relationship between knowledge and the intensity of first stage labor pain (p value: 0.001). The Conclusion there is a relationship between knowledge about labor pain and the intensity of labor pain during the first stage.

Keywords: Knowledge, Labor Pain Intensity

PENDAHULUAN

Nyeri saat bersalin merupakan kondisi fisiologis. Nyeri persalinan mulai muncul selama masa inkubasi pertama dan berlanjut hingga fase aktif. Pada kehamilan pertama persalinan bisa berjalan selama 20 jam, dan pada kehamilan berulang selama 14 jam. Nyeri saat persalinan disebabkan oleh kontraksi rahim dan pengembangan/pelebaranleher rahim. Semakin kuat rasa sakitnya, semakin lama akan mengalami

puncak rasa sakit selama fase aktif berlangsung.¹

Nyeri persalinan dapat mempengaruhi kontraksi uterus melalui sekresi kadar katekolamin dan kortisol yang menaikkan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dan akibatnya mempengaruhi lama persalinan. Nyeri juga dapat menyebabkan aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi yang akan mengakibatkan persalinan lama. Adapun nyeri persalinan yang berat dan lama dapat

mempengaruhi verifikasi sirkulasi maupun metabolisme yang harus segera diatasi karena dapat menyebabkan semakin mengalami nyeri berat. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Sheoran and Panchal,(2015) melalui survey yang dilakukan di negara China.²

Apabila nyeri tidak cepat teratasi maka dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala I fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat.³

Hasil studi pendahuluan pada bulan Agustus 2020 didapatkan 5 ibu bersalin merasakan nyeri persalinan bahkan sampai teriak-teriak. Pada saat istirahat peneliti melakukan wawancara pada ibu bersalin menunjukkan bahwa 80% ibu belum mengetahui dengan tepat penyebab nyeri persalinan dan cara menanganinya, responden menjawab bahwa mau melahirkan itu sakit. Hal inilah yang menyebabkan hampir ibu bersalin di BPM Suciati, Amd.Keb kesakitan dan teriak-teriak pada saat persalinan.

Rasa nyeri pada ibu bersalin dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Menurut Sherwen (1999) faktor yang memengaruhi nyeri persalinan diantaranya adalah paritas, usia, pengalaman masa lalu, budaya, mekanisme koping, faktor emosional, sikap, tingkat pengetahuan, tingkat percaya diri, dukungan sistem, lingkungan, lama persalinan dan posisi ibu dan janin. Bobak dalam bukunya menyebutkan faktor lain yang memengaruhi nyeri persalinan adalah pengalaman masa lalu, paritas, budaya, kelelahan dan emosi. Usia ibu yang lebih muda memiliki sensor nyeri yang lebih intens dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Intensitas kontraksi uterus pun lebih meningkat pada ibu primipara daripada ibu

multipara. Umur ibu yang lebih muda memiliki sensori nyeri yang lebih intens dibanding dengan ibu yang memiliki umur yang lebih tua. Umur muda cenderung dikaitkan dengan kondisi psikologis yang masih labil yang memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan semakin lebih kuat. Umur juga dipakai sebagai salah satu faktor dalam menentukan toleransi terhadap nyeri.⁴

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Apabila pengetahuan seseorang semakin baik maka perilakunya pun akan semakin baik. Akan tetapi pengetahuan yang baik tidak disertai dengan sikap maka pengetahuan itu tidak akan berarti. Kurangnya pengetahuan terhadap nyeri persalinan akan mempengaruhi kemampuan untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap nyeri pada saat persalinan.

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk pengetahuan ibu dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. .

MATERI DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif. Populasi adalah semua ibu bersalin di BPM Suciati, Amd.Keb Pada Bulan Agustus – Desember 2020 berjumlah 38 Ibu Bersalin. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan pengujian hipotesis dilakukan dengan chi square.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat Pengetahuan ibu bersalin menunjukkan sebagian besar ibu bersalin memiliki pengetahuan baik tentang nyeri persalinan yaitu 16 (42.2%) dan hanya 8 (21.1%) yang memiliki pengetahuan kurang. Intensitas nyeri persalinan sebagian besar ibu bersalin Kala I merasakan nyeri persalinan pada kategori nyeri ringan yaitu 16 (42.1 %) dan hanya 7 (18.4 %) pada kategori nyeri berat.

Tabel 1 Hasil analisa statistik hubungan pengetahuan ibu bersalin dengan intensitas nyeri poersalinan kala I Fase aktif di BPM Suciatai, Amd.Keb. Tahun 2020

Pengetahuan	Intensitas Nyeri Persalinan			Total n (f)
	Nyeri Ringan n (f)	Nyeri Sedang n (f)	Nyeri Berat n (f)	
Kurang	2 (25%)	2 (25%)	4 (50%)	8 (100%)
Cukup	2 (14.29%)	10 (71.42%)	2 (14.29%)	14 (100%)
Baik	12 (75%)	3 (18.75%)	1 (6.25%)	16 (100%)
Total	16 (42.11%)	15 (39.47%)	7 (18.42%)	38 (100%)

X^2 : 18.775 nilai p: 0.001

Tabel 1 menunjukkan ibu bersalin yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar merasakan intensitas nyeri persalinan kala I pada kategori nyeri ringan yaitu 12 (75%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang nyeri persalinan sebagian besar merasakan nyeri persalinan kala I dengan kategori nyeri sedang yaitu 10 (71.42%) sedangkan ibu bersalin yang memiliki pengetahuan kurang tentang nyeri persalinan sebagian besar merasakan nyeri persalinan pada kategori nyeri berat yaitu 4 (50%).

Hasil *uji chi square* antara tingkat pengetahuan ibu dengan intensitas nyeri persalinan kala I, menunjukkan $X^2 = 18.775$ dan nilai $p = 0,001$ ($p \leq 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini memiliki makna ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin tentang nyeri persalinan dengan intensitas nyeri persalinan Kala I. Hal ini sesuai dengan penelitian Elvira Harmia tahun (2015) yang menyebutkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan Ibu menghadapi persalinan di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang (nilai $p:0.00$).

Setiap wanita memiliki cara tersendiri dalam merespon atau mengelola stress yang dialami individu. Ibu yang telah memiliki pengalaman akan lebih mampu untuk mengelola nyeri yang ibu rasakan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Perry and Potter (cit Judha: 2012) yaitu ibu bisa tidak terlalu merasakan sakitnya karena pengalaman yang lalu lebih menyakitkan tersebut akan terekam pada ingatan ibu sehingga ibu dapat mentolelir pada nyeri yang dirasakan setelahnya. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah ibu multipara, yang mana pengalaman persalinan yang lalu menjadi pengalaman persalinan berikutnya.⁵

Adanya hubungan pengetahuan Ibu tentang Nyeri persalinan dengan intensitas nyeri persalinan kala I disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : faktor umur, pendidikan, jumlah anak dan pekerjaan. Menurut Wahid iqbal (2007), Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Apabila umur bertambah maka akan lebih banyak informasi dan pengalaman yang didapat. Hal ini bisa diterapkan pada penelitian ini bahwa pengetahuan ibu tentang nyeri persalinan tidak terlepas dari pengetahuan cara penanganan untuk mengurangi nyeri persalinan.⁶

Penelitian Curtis (1997) menunjukkan bahwa cara terbaik untuk mengatasi nyeri persalinan adalah mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya tentang nyeri persalinan. Yang berarti dengan cara edukasi, terapi fisiologik, dan terapi psikologik. Proses edukasi memegang peran penting dan efektif dalam menghilangkan kegelisahan dan ketakutan yang disebabkan

informasi yang salah mengenai proses kehamilan dan persalinan (Mander 2004, h.139). Menurut WHO dalam (Wawan 2010), Pengetahuan seseorang tentang suatu objek dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif. Dengan dibekali pengetahuan selama hamil kelak ibu bersalin dapat mengatasi nyeri persalinan yang dirasakan. Pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen nyeri persalinan salah satunya dapat diperoleh melalui kelas ibu hamil.⁷

Ibu primigravida proses persalinan merupakan pengalaman yang pertama, ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya rasa takut ataupun kecemasan tersendiri sehingga pada saat menjelang persalinan ibu akan merasakan kontraksi yang semakin lama semakin sering intensitasnya dan ibu merasakan nyeri. Pengetahuan tentang nyeri persalinan yang kurang akan menambah ibu bersalin semakin cemas. ibu primigravida tidak ada bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat bersalin sehingga ibu merasa ketakutan karena sering mendengar cerita tentang pengalaman saat melahirkan dan ini mempengaruhi ibu berfikir tentang proses persalinan yang menakutkan. Sedangkan bagi ibu multigravida, kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya.^{8,9}

Nyeri merupakan hal yang sangat tidak nyaman yang artikan dalam berbagai perspektif. Ibu yang mengalami rasa nyeri saat persalinan tentunya berbeda-beda. Setiap ibu yang akan bersalin pasti berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi nyeri yang dialaminya dengan melakukan bermacam-macam kegiatan dan kebiasaannya. Dengan menggunakan metode nonfarmakologi bisa menjadi salah satu caranya untuk mengatasi rasa nyeri tersebut.¹⁰ Nyeri merupakan hal lumrah saat proses persalinan. Namun jika tidak cepat teratasi maka dapat menyebabkan masalah yang baru yaitu terjadi peningkatan kecemasan atau khawatir yang berlebihan karena kurangnya pengetahuan ibu saat akan bersalin, yang membuat produksi hormon adrenalinya menjadi meningkat dan menimbulkan vasokonstriksi yang akan menyebabkan aliran darah dari ibu ke janin menjadi menurun.^{11,13}

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan 1) Sebagian besar ibu bersalin memiliki pengetahuan baik tentang nyeri persalinan yaitu 16 (42.2%) dan hanya 8 (21.1%) yang memiliki pengetahuan kurang. 2) Sebagian besar ibu bersalin Kala I merasakan nyeri persalinan pada kategori nyeri ringan yaitu 16 (42.1 %) dan hanya 7 (18.4 %) pada kategori nyeri berat. 3) adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif dengan nilai signifikansi 0.001 .

DAFTAR PUSTAKA

1. Wagio, Pranoto. Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal dan Bayi Baru Lahir Fisiologid dan Patologis. Yogyakarta. Andi Offset: 2016
2. Agustina , Devi P. Gambaran tingkat Nyeri pada Ibu dalam Persalinan Kala I Pembukaan 5-10 di Ruang Kamar Bersalin Rumah sakit Fatima Pare-Pare. Jurnal Kesehatan Lentera Acitya. 2019. 6 (1).
3. Aprilia, Y. d. Birth Melahirkan Nyaman Tanpa Rasa Sakit. Jakarta. Gramedia:2011
4. Danuatmaja, B. d. M. Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit. Jakarta. Puspa Swara. 2014.
5. Ni Gusti Made Ayu, Elin Supliyani. Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Kota Bogor. Jurnal Kebidanan. 2017. 3(4): 204-210
6. Mohamad Judha, dkk. Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan. Yogyakarta. Nuha Medika: 2017.
7. Rahayu widaryanti dan Herlina Riska. Terapi Komplementer Pelayanan Kebidanan Berdasarkan Bukti Scientific dan Empiris. Yogyakarta. Deepublish: 2019.
8. Mutmainnah, Annisa Ui dkk. Asuhan Persalinan Normal Dan Bayi Baru Lahir. Ed.I. Yogyakarta. ANDI : 2017.
9. Pasongli, S., dkk. Efektivitas Counterpressure Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal di Rumah Sakit Advent Manado. Jurnal Ilmiah Bidan. 2014: 2(2).
10. Dyah Triwidiyantari, Pramesti Ramadhini. Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Relaksasi nafas dalam Pengurangan Nyeri persalinan di Puskesmas Padasuka Tahun Jurnal sehat Masada. 2017. 7(1).
11. Sukarni K, Icesmi dan Margareth ZH. Kehamilan, Persalinan, dan Nifas. Yogyakarta. Nuha Medika : 2013.
12. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta: 2010.
13. Rukiah, dkk, Asuhan Kebidanan Kehamilan dan Persalinan. Yogyakarta. Nutha Medika: 2013.